

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar tentang hadis merupakan hal yang penting untuk umat muslim di dunia ini, maka hadis merupakan hal yang penting juga untuk dipelajari dan dipahami oleh ummat muslim. Salah satu pesan Nabi Muhammad Saw. berkenaan dengan wajibnya menjadikan hadis sebagai pedoman hidup di samping Al- Qur'an sebagai pedoman utamanya.¹

Hadis diatas menjelaskan kepada umat muslim bahwa berpegang teguh kepada hadis, sebagai pegangan dan pedoman hidup, adalah wajib sebagaimana wajib berpegang teguh terhadap Al- Qur'an.²

Berbicara tentang pentingnya mempelajari hadis, karena sebagai pedoman hidup selain Al- Qur'an untuk umat muslim, pada jaman Rasulullah saw beserta para sahabatnya adalah hal wajib yang mutlak. Secara singkat asal mula penulisan hadis yaitu pada abad pertama hijriah, mulai dari jaman Rasulullah Saw, masa *Khulafa > Al- Ra > syidi > n*, dan sebagian besar jaman Dinasti Umawiyah, hingga akhir abad pertama hijrah, hadis- hadis itu hanya berpindah dari mulut kemulut. Masing- masing perawi hanya meriwayatkan berdasarkan kekuatan hafalannya. Pada masa itu mereka belum berfikir untuk membukukannya. Hingga ketika

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا
كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Telah menceritakan kepadaku dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihiwasallam bersabda: "Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya. Aplikasi Lidwa Putaka, "Muwatha' Malik, No.1395"

² AbdurrahmanMifdhol, *Pengantar Studi Ilmu Hadis*. (Jakarta; Pustaka Al-Kutsar,2008), hal.36

khalifah dipegang oleh Umar Ibn abdul Aziz dari dinasti umawiyah, pada tahun 99
H yang terkenal



adil, maka tergeraklah hati beliau untuk membukukan hadis.³ Beliau sadar bahwa para perawi yang membendaharakan hadis dalam kepalanya kian lama kian banyak yang meninggal.

Kemudian perkembangan penulisan hadis pada periode kontemporer yaitu sebagai masa yang berlangsung dari abad ke 7 (656 H) sampai sekarang, jalan – jalan yang di tempuh oleh para ulama antara lain, dengan menertibkan isi- isi hadis, menyaring dan menyusun kitab- kitab takhrij, menyusun kitab- kitab jami’ yang umum, mentakhrij hadis- hadis yang terdapat dalam beberapa kitab, menyusun kitab- kitab hadis hukum, sosial, dan hadis- hadis yang terkenal dalam masyarakat.⁴

Bahkan di jaman milenial ini seiring perkembangan teknologi informasi yang begitu sangat baik, berbagai macam penulisan hadis bukan hanya dilakukan pembukuan dalam kitab- kitab saja, tetapi di lakukan juga pada media massa lainnya. Media cetak sebagai salah satu media yang efektif untuk mudah di baca oleh para pembaca di jaman sekarang khususnya dalam menumbuhkan literasi hadis- hadis, selain sebagai media dakwah Islamiyyah. Berbagai fungsi pada media cetak sangat berpengaruh sekali bagi para pembaca di jaman sekarang ini dalam meningkatkan intelektual kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu kultur dalam memahami hadis- hadis yang perlu kita lakukan pada abad kini adalah sangat mudah apabila masyarakat akrab dengan budidaya media cetak.

Majalah sebagai salah satu media massa informasi yang pada saat ini semakin populer di masyarakat Indonesia. Informasi apapun bisa di terbitkan dalam majalah berbagai minat para pembaca. Majalah juga merupakan salah satu media cetak yang bisa di dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan hadis- hadis Rasulullah saw. atau yang berkaitan dengan sunnah rasul bisa kita kelola secara efektif di dalam majalah agar para pembaca bisa menikmati dengan baik, demikian pula metode yang

³Amjad Fuad Hadi, https://www.academia.edu/23158869/ILMU_HADITS Sejarah Penulisan dan Pembukuan Hadits, diakses pada tanggal 26/02/2019, jam 11.33.

⁴ T.M Hasbi Ash-Shiddieqyh, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*, Cet. II; Jakarta : Bulan Bintang, 1993, h. 126.

digunakan dalam penu lisan pada majalah tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kontennya ataupun kegiatannya.

Memang sangat banyak yang harus kita pahami belajar tentang hadis, terutama dalam hal sosial. Yah pasti sosial itu sangat penting di mata kita sebagai manusia yang beragama islam, karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Semua itu dalam rangka saling memberi dan saling mengambil manfaat.

Kemudian dalam pandangan Islam, nilai- nilai sosial yaitu berperilaku baik kepada sesama, dalam artian membantu orang yang sedang kesusahan. Hal ini dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yaitu “ Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. Untuk mewujudkan nilai- nilai sosial tersebut, maka islam mengaplikasikan aktivitasnya dengan istilah “Islamic Philanthropy”. Sebagaimana yang di contohkan salahsatu sahabat Rasulullah yaitu Umar bin ‘Abdul ‘Aziz ketika menjabat sebagai Khalifah pada masanya, beliau sangat berupaya keras untuk mensejahterakan ummatnya yaitu mengoptimalkan pengelolaan dana zakat yang diterima dari muzakki (orang yang wajib zakat) untuk disalurkan kepada mustahik (orang yang menerima zakat). Disitulah (pada masa kekhalifan) Umar berhasil menjalankan aktifitas Islamic Philanthropy dengan sangat baik.

Secara bahasa filantropi berasal dari kata yunani yaitu *philein* berarti “cinta”, dan *antrophos* yang berarti “manusia”, sederhananya adalah kedermawanan sesama manusia. Filantropi merupakan tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia sehingga bersedia menyumbangkan waktu, uang dan tenaganya untuk menolong oranglain. Pada konteks manusia modern, filantropi dikategorikan sebagai sektor ketiga setelah sektor negara dan pasar market). Ketiga sektor tersebut memiliki peran yang berbeda-beda dalam menyokong cita- cita suatu negara. Selain itu istilah filantropi dipahami masyarakat sebagai organisasi non profit dengan tujuan- tujuan

mulia seperti mencintai sesama ummat manusia dengan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan dan menaruh perhatian terhadap orang lain.

Melihat dunia filantropi di Indonesia, cukup berkembang pesat pasca reformasi. Organisasi filantropi semakin diramaikan dengan kehadiran organisasi filantropi yang berbasis keagamaan, salah satunya *Organisasi Islamic Filantrophy* ini yang mulai concern pada pengelolaan dana zakat sebesar Rp. 1,73 triliun pada tahun 2012.⁵ Bahkan data fakta mengenai negara Indonesia yang mayoritasnya seorang muslim, sebenarnya perkembangan Islamic Philanthropy sudah ada sejak awal Islamisasi Nusantara pada abad ke-13, melintasi masa kerajaan- kesultanan islam, penjajahan Belanda, dan masa kemerdekaan, termasuk masa kontemporer. Hal ini di kutip oleh seorang Dr. Amelia Fauzia dalam bukunya yang berjudul “Faith and State : A History of Islamic Philanthropy”.

Islamic Philanthropy di Indonesia berbentuk ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) memiliki potensi yang sangat besar. Berbagai kalangan memperkirakan potensi zifwaf Indonesia sekitar Rp. 217 triliun setiap tahun.⁶ Namun serapan dana ziswaf yang di kumpulkan oleh organisasi pengelola zakat (OPZ) baru berkisar pada angka 2,7 triliun, artinya potensi ziswaf di Indonesia sangat besar. Beberapa Lembaga Islamic Philanthropy yang ada di Indonesia, diantaranya yaitu Dompot Dhuafa, LazisMU, Rumah Zakat, PKPU, Dewan Dakwah Infaq Club, dan yang lembaga yang terbaru saat ini diantaranya: Dai peduli, YDSF AL- FALAH, dan masih banyak lembaga ziswaf lainnya. Lembaga- lembaga tersebut bergerak dalam aktifitas kemanusiaan dengan cakupan yang lebih luas, yaitu dalam segi pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan kebencanaan.

⁵ Mahfud Achyar, *Islamic Philanthropy Sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Madani*, diakses pada tanggal 20/05/2019, pukul 15.25, <https://www.kompasiana.com/mahfud.achyar/5583ceebe7e6182048b4567/islamicphilanthropy-sebagai-upaya-mewujudkan-masyarakat-indonesia-yang-madani>

⁶ Ariefyanto, M. Irwan. 2013. Negara dan Filantropi Islam, diakses pada tanggal 20/05/2019. <http://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/13/05/15/mmuiqm-negara-dan-filantropi-islam>,

Oleh karena itu realitas saat ini hadis-hadis sosial mungkin bisa menjadi dasar utama yang harus di publikasikan dengan sangat baik dan benar. Kemudian di jaman milenial ini sangat perlu sekali media massa salahsatunya majalah sebagai media dakwah dan wadah alternatif yang menjadi penghubung dalam meredaksikan hadis- hadis Rasulullah saw.

Majalah mustahiq yang diproduksi oleh Yayasan Sahabat Mustahiq Sejahtera, merupakan salah satu contoh dalam dakwah yang isi didalamnya terdapat beberapa hadis-hadis sosial untuk merefleksikan para pembaca atau ummat dalam melakukan kegiatan peduli kemanusiaan . hal ini tidak terlepas dari semakin meningkatnya Inovasi masyarakat dalam segi pengetahuan informasi mengenai sosial kemanusiaan. Sehingga mendorong Yayasan Sahabat Mustahiq Sejahtera untuk menerbitkan majalah yang didalamnya beragam konten kajian islam .

Yayasan Sahabat Mustahiq Sejahtera ini memiliki 5 cabang kantor layanan , diantaranya Kota Sidoarjo, Malang, Bali, Bandung, Gresik, dan di Surabaya Jawa Timur sebagai kantor pusatnya. Majalah mustahiq di sediakan di kantor layanan cabang. Selain berfokus pada penerimaan dan penyaluran dana sosial, yayasan ini juga turut andil dalam mengembangkan dakwah islamiyyah melalui majalah. Majalah tersebut sampai saat ini mempublikasikan 97 edisi. Bahkan di tahun 2013 yayasan mustahiq mengembangkan pelayanan majalah melalui digital,⁷ agar para pembaca bisa lebih efisien dan efektif dalam membaca dan melihat perkembangan teknologi media online yang sangat pesat.⁸ Majalah digital mustahiq tersebut dibuktikan dengan di posting melalui wibesitenya yaitu www.mustahiq.or.id.

Majalah mustahiq yang di publikasikan di setiap bulannya memiliki konten, didominasi oleh rubrikasi- rubrikasi atau kolom yang bernuansakan islami diantaranya sosial kemanusiaan dan penjelasan berbagai layanan yang di kelola oleh Yayasan Sahabat Mustahiq Sejahtera, diantaranya yang di awali dari Profil

⁷ Pak Habibi, (31 Tahun). Dewan Pengurus Sahabat Mustahiq (div. Sekertaris umum). Surabaya, Wawancara via online, tanggal 12 Februari 2019

⁸ Pak Habibi, (31 Tahun). Dewan Pengurus Sahabat Mustahiq (div. Sekertaris umum). Surabaya, Wawancara di Bandung, tanggal 12 Februari 2019.

Mustahiq, rubrik Jendela, Tafsir Al-Quran, Komsultasi Syariah, Konsultasi Agama, Akhlaq, Tauhid, Tsaqofah, Fadhilah Shalat, Aqidah, Munajah, Mutiara Hadis, I'tibar, Ibroh, Kisah Hikmah, Asbabun Nuzul, AL-HIKAM, Al- Mahfudzot, Mutiara Hikmah, Fadhilah Sahabat, Khazanah, Rehat, Keluarga Sakinah, Kabar Anda, Teropong Donatur, Samawa, Inspirasi, Konsultasi Kesehatan, Griya Islam, TTS Islami 17, Pesantrend, Doa & Cita, Asmaul Husna, Kamus 3 Bahasa, dan Intips.

Sangat bagus sekali jika kita melihat secara umum isi yang ada pada majalah mustahiq ini. Khususnya mengenai hadis sosial yang terdapat di dalam majalah tersebut, cukup fenomenal dalam penelitian ini karena disini penulis akan menelusuri preferensi atau suatu alasan hadis-hadis sosial itu dimuat dalam majalah mustahiq oleh pihak atau tim redaksi majalah mustahiq dari Yayasan Sahabat Mustahiq ini sebagai pendiri. Adapun beberapa hal yang akan di teliti dalam majalah mustahiq ini, lebih spesifiknya yaitu rubrik jendela edisi 81 sampai edisi 85 dalam majalah mustahiq dan menelaah tentang cara pemilihan hadis dan preferensi atau alasannya. Oleh karena itu dari itu peneliti memberikan judul pada skripsi ini adalah **“HADIS SOSIAL DALAM MAJALAH MUSTAHIQ (Telaah tentang preferensi dan seleksi hadis di Media Massa)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, selanjutnya penulis akan merumuskan masalah dan membatasinya pada masalah tentang **“HADIS SOSIAL DALAM MAJALAH MUSTAHIQ (Telaah tentang preferensi dan seleksi hadis di Media Massa)”** sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman yang lebih komprehensif dalam menelaah fakta yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dengan demikian peneliti akan konsentrasi terhadap pembahasan sebagai berikut:

1. Apa alasan tim redaksi majalah mustahiq memilih sebuah hadis sosial untuk dimuat dalam majalah mustahiq?

2. Bagaimana cara tim redaksi sahabat mustahiq menyeleksi hadis yang akan dimuat dalam majalah mustahiq?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah di uraikan pada rumusan masalah, maka penulis memiliki tujuan penelitian yang bermaksud akan memperoleh sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui alasan tim redaksi majalah mustahiq sebagai pembuat majalah dalam memilih sebuah hadis sosial yang dimuat dalam majalah mustahiq.
2. Untuk mengetahui cara tim redaksi majalah dalam menyeleksi hadis yang akan dimuat dalam majalah mustahiq.

Pada penelitian ini, penulis menjadikan majalah mustahiq edisi 81- 85 sebagai sample. Secara keseluruhan majalah mustahiq berjumlah 102 edisi sampai saat ini.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini, penulis berharap agar bermanfaat baik yaitu :

1. Dapat mengembangkan wawasan dan menerapkan ilmu dalam mengaplikasikan hadis-hadis sosial melalui media massa, dan juga dapat menerapkan cara menyeleksi hadis-hadis sosial yang akan dimuat ke majalah serta menerapkan nilai-nilai sosialisme terhadap sesama, khususnya untuk para pembaca ummat muslim.
2. agar menjadi rujukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya.
3. menjadikan investasi perpustakaan jurusan Ilmu Hadis dan Fakultas Ushuluddin

E. Kerangka Pemikiran

Mempelajari hadis dan menyebarkan sudah banyak dilakukan oleh ummat muslim di negara Indonesia secara digitalisasi atau melalui media. Bahkan di bentuk dalam sebuah organisasi yayasan, semisalnya adalah Yayasan Pusat

Kajian Hadis Jakarta, merupakan wadah dan media untuk mengkaji dan menyebarluaskan hadis-hadis Rasulullah saw. Didirikan dalam rangka untuk menjaga kemurnian ajaran islam, terutama bersumber pada hadis Rasulullah saw.⁹ Yayasan ini sudah cukup populer di Indonesia. salah satu progamnya melatih umat muslim untuk bisa mengenal digitalisasi hadis multi bahasa. Hal ini merupakan pembuktian bahwa dalam mensyiarkan hadis-hadis Rasulullah di jaman ini dengan cara multimedia.

Menurut Everett M. Rogers, mengatakan bahwa “Komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk mempengaruhi orang – orang. Dengan demikian inovasi (penemuan), lalu disebar (difusi) melalui media massa akan kuat mempengaruhi massa untuk mengikutinya.¹⁰

Media cetak dapat membuka jaringan sosial yang lebih luas, dan bisa disimpan dalam waktu yang sangat lama. Apabila media tersebut telah diapresiasi dan disambut baik oleh masyarakat luas, maka akan terjalin hubungan yang kental antar jamaah. Menurut Ma’arif (2010), media massa cetak memegang peranan penting untuk membuka nalar dan pikiran yang konstruktif bagi kehidupan jamaahnya.¹¹

Penjelasan diatas dapat dilihat bagaimana media memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk membentuk opini publik. Masyarakat akan diarahkan pada sebuah isu atau pemberitaan yang dibawa oleh media massa, hal tersebut tentu ada kaitannya dengan majalah salah satu bidang media massa yang sangat bermanfaat bagi para pembaca agar bisa mendapatkan informasi yang aktual.

Media masa di bidang majalah kini menjadi fasilitator untuk menyebarluaskan ataupun mensyiarkan hadis-hadis Rasulullah, berbagai variasi yang di aplikasikan oleh para ahli penulis muslim masa kini dalam menyebarluaskan hadis- hadis

⁹ Pusat Kajian Hadis, <https://pkh.or.id/tentang-kami/program-kerja-pkh/>, diakses pada tanggal 20/02/2019, jam 22.24

¹⁰ Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2007),h. 188.

¹¹ Ahmad Zaini, jurnal ”Dakwah Melalui Media Cetak”. *At-Tabasyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 2, Nomor 2, Juli – Desember 2014, h. 62-63

Rasulullah, bertujuan agar para pembaca konsisten untuk selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Majalah sebagai media dakwah lebih efektif dan efisien untuk mengisi religi keseharian, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus kegiatannya. Kita sebagai pembaca harus bisa memahami dan mempelajari hadis Rasul bukan hanya sekedar hanya dilihat saja hadisnya tetapi kita harus mengetahui kualitas hadisnya dan mengaplikasikan hadis-hadis Rasul secara langsung dipraktikkan dalam sehari-hari. Itulah yang diharapkan di jaman sekarang dalam mensosialisasikan hadis Rasul melalui media Majalah.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis akan memperkenalkan salah satu majalah yang diproduksi oleh Yayasan Sahabat Mustahiq Sejahtera, kemudian di dalamnya terdapat hadis-hadis sosial yang akan di telaah tentang preferensi, dan cara menyeleksi hadis sosial tersebut untuk di kemukakan ke media massa.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ageng Mei Dianto, “PERANAN LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL BAITUL MAAL HIDAYATULLAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ KABUPATEN TULUNGAGUNG” Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Tulungagung, dalam jurnalnya menjelaskan peranan dari Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam rangka membantu pemerintah untuk mensejahterakan Mustahiq di Kabupaten Tulungagung adalah dengan memfokuskan kepada 4 program, yaitu dakwah, pendidikan, sosial, serta ekonomi.¹²
2. Muhammad Sadli Hasibuan, “PERANAN YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT PT. SEMEN PADANG DALAM PENGELOLAAN ZAKAT SESUAI DENGAN UU NO. 38 TAHUN 1999 TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT” jurusan Hukum Perdata Kemasyarakatan,

¹²Ageng Mei Dianto, jurnal “Peranan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Kabupaten Tulungagung”, *AN-NISBAH*, Volum 01, no.01 Oktober 2014

Fakultas Hukum, Universitas Andalas Padang. Pada skripsi penelitiannya memaparkan Peranan LAZ menurut UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat serta berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadis, peranan dalam pengelolaan zakat yang dilakukan LAZ Semen Padang yaitu mengumpulkan, mendistribusikan dan memberdayakan dana zakat yang dikelola, serta mengelola, mengumpulkan dan mendistribusikan zakat secara efisien dan seoptimal mungkin.¹³

3. Asmawi, "PESAN DAKWAH MAJALAH DIGITAL AL-FALAH RUBRIK KAJIAN BEDAH HADITS EDISI 317-319 (Analisis Wacana Van Dijk)", jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi penelitiannya memaparkan bahwa Pesan Dakwah dalam rubrik kajian bedah hadis Majalah Digital Al-Falah Edisi 317 tentang pengaplikasian hadis melalui digitalisasi, akan tetapi melalui pengaplikasian majalahnya belum diteliti maka dari itu saya akan lebih menjelaskan manfaat hadis shahihnya pada di majalah mustahiq ini.

Karya- karya diatas sudah menjelaskan banyak peranan Yayasan Dana Sosial berupaya untuk peduli terhadap kemanusiaan serta media massa sebagai salah satu fasilitasnya. Namun disini blm ada yang memaparkan tentang menelaah preferensi dan cara menyeleksi hadis di media massa. Oleh karena itu penelitian ini akan di paparkan oleh penulis.

G. Metodologi Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini sangat di perlukan untuk menjadikan suatu penelitian tertata dengan rapih, diantaranya mencakup :

¹³Muhammad Sadli Hasibuan, skripsi "*Peranan Yayasan Lembaga Amil Zakat Pt. Semen Padang Dalam Pengelolaan Zakat Sesuai Dengan Uu No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*".(Padang : Universitas Andalas, 2011).

1. Pendekatan dan Metode penelitian

Pada melaksanakan penelitian ini, penulis menetapkan pendekatan penelitian menggunakan jenis kualitatif. Selanjutnya berdasarkan pendekatan penelitian dengan jenis kualitatif ini, maka penulis menerapkan metode *deskriptif analitis*, yaitu menguraikan dan menggambarkan situasi kondisi tentang yang ada dilapangan terlebih dahulu diantaranya mengenai keberadaan majalah mustahiq dan yayasan sebagai fasilitasnya. kemudian juga membahas terlebihdahulu terhadap isi suatu informasi hadis- hadis yang tercetak dalam media massa (majalah) tersebut. Menurut Auerbach dan Silversein penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks serta hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.¹⁴ Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti, yang mana merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.¹⁵

2. Jenis dan Sumber Data

1.1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian jenis data kualitatif , karena data yang diperoleh nantinya berbentuk verbal (kata-) hasil dari interaksi/ komunikasi, bukan berbentuk angka- angka. Data kualitatif yang termasuk dalam penelitian ini yaitu: Sejarah adanya majalah mustahiq, visi misi terbitnya majalah, kemudian singkat berdirinya Yayasan Sahabat Mustahiq, serta Preferensi dan metode seleksi hadis melalui interview.

1.2. Sumber Data

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung : Alfabeta,2017), h. 3

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA,2015), Cet-11, h.3

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi data kepada penulis, maka dari itu dalam penelitian ini sumber data yang didapatkan terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang dikumpulkan dan diolah sendiri dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, sumber pertama objek penelitannya kepada Tim redaksi Majalah Mustahiq, Yayasan Sahabat Mustahiq Sejahtera, dan sumber tertulisnya adalah Majalah Mustahiq.

b. Sumber Data Sekunder

Selain data primer, sumber data yang dipakai penulis adalah data sekunder sebagai pelengkap dari sumber data primer. Sumber data primer ini yang penulis gunakan adalah, buku- buku, jurnal, artikel- artikel, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini dan supaya penelitian lebih terorganisir, maka penulis melakukan tahap dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Nasution adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ketika melakukan observasi kita dapat menemukan hal fakta mengenai fenomena yang terlihat secara empiris dan sangat penting untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumber primer dan sumber sekunder, serta untuk mengawasi situasi dan kondisi tempat yang dijadikan penelitian, melihat keadaan, dan aktifitas dari subjek penelitian.

Metode ini utamanya digunakan untuk mengetahui keberadaan majalah mustahiq, Yayasan Sahabat Mustahiq sebagai Lembaga yang memproduksi majalah, dan tentunya Tim redaksi Majalah sebagai konseptor yang memuat konten- konten dan hadis sosial dalam majalah mustahiq.

2. Wawancara (Interview)

Interview atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶ Oleh karena itu dalam melakukan penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara, yaitu Wawancara terstruktur (tertulis) adalah teknik wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan.¹⁷ Hal ini digunakan agar lebih fokus menggali tentang sejarah adanya majalah mustahiq, preferensi/ alasan dalam memuat hadis- hadis, dan metode seleksi hadis yang dilakukan oleh Tim redaksi Majalah Mustahiq. Selain itu teknik wawancara terstruktur ini digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan berlangsung.

Adapun Informannya antara lain : Direktur Majalah Mustahiq, Tim redaksi Majalah mustahiq ; Div. Layouter, Div. Content Writer, P.J Editing Majalah Digital, dan Div, Percetakan Majalah, dan pihak- pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda- benda tertulis, seperti majalah, kitab- kitab hadis, dokumen Yayasan Sahabat Mustahiq Sejahtera, aplikasi hadis, dan sebgainya. Disisilain melalui metode dokumentasi ini,

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Interaktif, dan Konstruktif*, h.114.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.115.

penulis gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait dengan penelitian diantaranya: gambar- gambar kegiatan proses percetakan majalah, foto- foto ruang Tim Redaksi Majalah Mustahiq, dokumentasi Kantor Sahabat Mustahiq Sejahtera, Sebagian Dokumentasi Kantor Sahabat Mustahiq Sejahtera Cabang Bandung dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan peneliti, dokumentasi, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan, sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan.¹⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tentunya harus mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan mudah bagi peneliti melakukan observasi. Oleh karena itu peneliti menetapkan lokasi yang terkait dalam penelitian ini, yaitu terletak di Yayasan Sahabat Mustahiq Sejahtera Pusat, Jl. Bratang Gede 1/14, Kota Surabaya Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2019 sampai 23 Agustus 2019. Adapun tempat lainnya yang dilakukan untuk penelitian yaitu Kantor Cabang Sahabat Mustahiq Sejahtera Bandung, Jl. Cisaranten Kulon no. 80 Gedung LPIQ Jabar Lt. 2, Arcamanik Bandung, lokasi ini sebagai objek untuk pelengkap sumber data dari penelitian yang dibuat dalam skripsi ini.

¹⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66